

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Guru terhadap Implementasi Kurikulum melalui Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Variabel Mediasi

Jumaizatul Zuhra¹, Rahima Nurviani²

maizahmaizah124@gmail.com, rahima.nurviani@uinsuna.ac.id

Universitas islam negeri Sultanah Nahrasiyah lhokseumawe

Keywords:

Berpikir Kritis; Kecerdasan Buatan; Implementasi Kurikulum; Guru

Article History:

Submission : 17-05-2026
Revised : 23-06-2026
Publish : 30-06-2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak kemampuan berpikir kritis guru terhadap implementasi kurikulum dan mengevaluasi efek mediasi penggunaan Kecerdasan Buatan (AI). Survei dilakukan terhadap 89 pendidik di MTs Dayah Terpadu Al-Muslimun. Analisis menggunakan Partial Least Squares (PLS). Temuan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis guru memiliki pengaruh negatif dan substansial terhadap implementasi kurikulum (koefisien $-0,713$; $p < 0,05$), menunjukkan bahwa pengajar dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi cenderung melakukan modifikasi prosedural yang menurunkan skor kepatuhan kurikulum. Kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap pemanfaatan AI (koefisien $0,443$; $p < 0,05$). Namun demikian, penggunaan AI tidak secara substansial memengaruhi implementasi kurikulum (koefisien $-0,144$; $p > 0,05$) dan gagal memoderasi hubungan tersebut. Hasil utama menunjukkan bahwa efikasi implementasi kurikulum sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan pedagogis, kesiapan sekolah, dan variabel kelembagaan, bukan hanya oleh teknologi AI.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah menyebabkan revolusi signifikan dalam pendidikan, khususnya melalui penggunaan kecerdasan buatan (AI). Kecerdasan buatan kini tidak hanya dilihat sebagai instrumen teknologi, tetapi telah berubah menjadi komponen fundamental dari pendekatan pedagogis yang adaptif, kreatif, dan berpusat pada siswa (Kholis, 2025). Dalam praktiknya, AI dapat digunakan untuk meningkatkan beberapa aktivitas pendidikan, termasuk pembuatan materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber daya interaktif, dan alat penilaian. Kemajuan ini sesuai dengan persyaratan transformasi digital dalam pendidikan, yang mengharuskan pendidik untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran (Respati, 2024).

Integrasi teknologi digital dalam pendidikan ditingkatkan dengan adopsi Kurikulum Independen, yang menekankan pembelajaran yang terdiferensiasi, pengembangan kemampuan kontemporer, dan penggunaan teknologi dalam kerangka pendidikan. Sangat penting bagi pendidik untuk menggunakan berbagai kemajuan digital untuk meningkatkan pembelajaran, menjadikannya lebih inventif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam perspektif ini, AI mewakili inovasi yang mampu meningkatkan implementasi kurikulum melalui penyediaan layanan pembelajaran adaptif dan personal.

Temuan awal di MTs Dayah Terpadu Al-Muslimun menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pendidikan mulai berkembang. Para pendidik telah menggunakan banyak sistem AI, termasuk Gemini AI, Canva AI, dan Quizizz AI, untuk membantu dalam pembuatan materi pembelajaran, media, dan evaluasi. Meskipun demikian, tingkat penggunaannya berfluktuasi. Para pendidik dengan keahlian teknologi informasi atau yang termasuk dalam demografi yang lebih muda seringkali menunjukkan adaptasi yang lebih cepat daripada rekan-rekan mereka. Selain itu, penggunaan AI menghadapi banyak tantangan, termasuk akses internet yang terbatas, gangguan server, dan kemampuan instruktur yang tidak konsisten dalam mengintegrasikan AI ke dalam pendidikan. Meskipun demikian, beberapa